

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Hasil yang di temukan di lapangan dalam penelitian ini adalah:

1. Gaya Kiai Manshur dalam memimpin pondok dan mendidik santri menggunakan lima gaya kepemimpinan, yaitu Transformatif, Transaksional, Visioner, Demokratis, dan Kharismatik. Dari lima gaya tersebut, Gaya Visionerlah yang paling menonjol di antara gaya lainnya, terbukti dengan visi misinya beliau yang sering beliau dengarkan disaat mengajar santri. visi misinya yang masyhur “Siap Menyambut Era Baru Kejaya’an Islam”
2. Tujuh Karakter Kiai Manshur yang melekat dalam diri Kiai Manshur, yaitu Integritas, Disiplin, Kompetensi, Amanah, Humanis, Komunikatif, Organisatoris. Dari lima karakter Kiai Manshur tersebut, Karakter Organisatorislah yang paling menonjol diantara yang lain. Dibuktikan dengan setiap harinya beliau memberikan motivasi dan memberikan contoh, setiap seminggu sekali beliau mengadakan rapat dengan para asatidz untuk mengevaluasi seminggu yang lalu, dan membahas program kedepan. Beliau dalam mengutus santri tidak lupa memberikan *uswah hasanah* terlebih dahulu, contoh yang sering adalah membuang sampah dan menghabiskan satu nasi terakhir, beliau sering mengatakan “Bisa jadi keberkahan itu ada di butir nasi terakhir yang kau makan”.

3. Tujuh ciri santri *Anfa' Linnas* yaitu Siap Memimpin, Mau Dipimpin, Memiliki *Soft Skill*, Mandiri, Peduli, Pantang Menyerah, dan Toleransi. Dari tujuh indikator santri *Anfa' Linnas*, Mau Dipimpin adalah indikator yang paling menonjol diantara yang lain. Indikator Mau Dipimpin adalah Pendidikan khas Kiai Manshur. Contohnya pada saat pramuka, ketua OSMYQ (Organisasi Santri Ma'had Yanbu'ul Qur'an) tetap harus menjadi anggota, dia tidak boleh mentang mentang ketua, kemudian melanggar aturan.

Gaya Kepemimpinan Kiai Manshur di tambahkan dengan Karakter Kiai Manshur, Kemudian Santri dididik melalui pembiasaan, keteladanan, ibroh atau hikmah, dan motivasi, yang di dalamnya mengandung Siap Memimpin, Mau Dipimpin, *Soft Skill*, Mandiri, Peduli (Care), Pantag Menyerah, dan Toleransi maka terwujudlah santri yang *Anfa' Linnas*.

5.2 Saran

Tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak dan demi suksesnya kegiatan yang dilakukan di dalam pondok yang diasuh Kiai Manshur dalam rangka mencetak santri *Anfa' Linnas*, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Bagi Lembaga

Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan ataupun Pondok Nurul Quran MAN 1 Kudus merupakan Pondok yang bagus dan berkualitas, maka dalam hal ini perlu dipertahankan dan dikembangkan agar kebermanfaatannya dapat dirasakan oleh banyak orang.

2. Bagi Ustadz dan Ustadzah

Bagi ustadz dan ustadzah yang sudah melihat dan merasakan Gaya Kepemimpinan Kiai Manshur, semoga dapat digunakan sebagai bahan informasi dan input dalam menyumbangkan ide atau sumbangsih pemikiran, khususnya dalam mendidik santri di pondok.

3. Bagi Santri

Bagi santriwan dan santriwati yang belajar di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus semoga dapat mengikuti dan mengaplikasikan atau menerapkan kebaikan yang sudah didapat dari Gaya kepemimpinan Kiai Manshur.

Semoga hasil dari penelitian ini bermanfaat bagi banyak orang. Dan semoga Kebermanfaatannya santri khususnya di Pondok Tahfidz Yanbu'ul Qur'an Menawan dan di Pondok Tahfidz Nurul Qur'an MAN 1 Kudus dan umumnya seluruh santri di Indonesia semakin lebih baik. Selanjutnya, peneliti menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini.

Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi peneliti lainnya.

